

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Rustaman, 2003).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan memiliki nilai yang sangat penting dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan menurut Hamalik (2008), bahwa tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Guru berperan menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan menentukan pendekatan, model, metode, atau media pada pembelajaran yang dilaksanakannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu alam lainnya. Karakteristik dari belajar biologi yaitu berupaya untuk mengenal makhluk hidup dan proses kehidupannya di lingkungan, sehingga memerlukan pendekatan, metode dan media yang memberi ciri dan dasar kerja dalam pengembangan konsep.

Hasil diskusi dengan guru biologi kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan, dikatakan bahwa hasil belajar siswa di kelas X sekolah ini masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ulangan semester Biologi adalah rata-rata 72,3. Dari 34 siswa hanya 19 siswa (55,18%) yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 75, dan 15 siswa (44,12%) yang tidak tuntas. Keadaan ini menyebabkan masih adanya permasalahan dalam pembelajaran, diantaranya yakni dalam proses pembelajaran biologi dengan materi tumbuhan berbiji (*Spermatophyta*) umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dan mengacu pada buku pembelajaran biologi. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran biologi menjadi tidak menarik dan membosankan atau terlihat monoton. Banyak siswa yang beranggapan materi biologi tidak menyenangkan untuk dipelajari karena cenderung menghafal tulisan-tulisan dan nama-nama ilmiah dan akhirnya siswa menjadi jenuh dan bosan. Kondisi tersebut antara lain disebabkan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Penyebab lain adalah kurangnya memanfaatkan objek-objek alam sekitar sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan agar sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran biologi. Pemilihan media harus mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat menambah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran biologi (Arsyad dkk, 2003).

Berdasarkan persoalan tersebut dapat diketahui bahwa guru masih kurang memaksimalkan pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang monoton dan membosankan siswa. Sementara itu, diperguruan tinggi tidak sedikit mahasiswa calon guru yang melakukan penelitian untuk mencari solusi terhadap persoalan tersebut, misalnya dengan mengembangkan media ajar

herbarium maupun charta. Herbarium merupakan koleksi spesimen yang telah dikeringkan/diawetkan biasanya disusun berdasarkan sistem klasifikasi. Fungsi dari herbarium yaitu untuk membantu identifikasi tumbuhan lainnya yang sekiranya memiliki persamaan ciri-ciri morfologinya. Selain penggunaannya yang praktis dan ekonomis, herbarium dirasa menjadi solusi dalam pembelajaran karena dapat dibawa kemana saja, baik di kelas maupun di laboratorium. Penggunaan media pembelajaran herbarium menjadi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran biologi karena media ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama dan guru dapat mengoleksi tumbuhan-tumbuhan langka atau jarang ditemukan disekitar lingkungan sekolah sehingga siswa lebih paham dan memahami pembelajaran. Penggunaan media ini sangat tepat dalam pembelajaran biologi terutama materi yang berkaitan dengan konsep tumbuhan/*plantae* (Majid, 2013).

Selain itu, media charta merupakan media visual yang menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang di dalamnya terdapat gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal yang dipasang di depan kelas sehingga dapat memperjelas informasi yang disampaikan oleh guru. media charta yang berfungsi untuk menarik perhatian dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam charta sering dijumpai berbagai jenis media grafis lain, seperti gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal yang dipasang di depan kelas sehingga dapat memperjelas informasi yang disampaikan oleh guru (Asnawir, 2002).

Materi yang dipilih dalam penelitian ini yakni Tumbuhan Berbiji (*Spermatophyta*) karena dalam pelaksanaannya, guru dalam menyampaikan materi ini, jarang menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran serta tidak memungkinkan apabila dalam pembelajaran diterjunkan langsung ke lapangan karena selain mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, keselamatan siswa juga menjadi pertimbangan yang utama.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Susilo (2015), dikatakan bahwa media Herbarium memiliki kualitas yang baik dan berpredikat layak digunakan untuk menunjang pembelajaran. Hasil ini diperoleh dari berbagai aspek, herbarium pada aspek kualitas materi memperoleh skor rata-rata 97,83%, kesesuaian bahasa 100%, penyajian 98,34%, kemudahan 94,20% dan manfaat 98,66%. Secara keseluruhan media herbarium yang dikembangkan memenuhi syarat sebagai bahan ajar yang berkualitas dengan kualitas baik dan layak digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Handayani (2012), dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan media charta pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar biologi, dimana nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif siklus II yaitu 72,5 (78,6%) atau meningkat 8,81 (3,34%) dibandingkan dengan nilai pada siklus I 63,69 (45,2%), sedangkan pada aspek afektif pada siklus II nilai rata-rata 40,10 (73,8%) termasuk kategori berminat dan meningkat 12,89 (26.2%) dibandingkan dengan nilai siklus I 27,21 (47,6%) termasuk dalam kategori kurang berminat.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut:
“Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Herbarium dan Charta pada Materi *Spermatophyta* di Kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
2. Dalam proses belajar mengajar guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif belajar.
3. Media Herbarium dan Charta dalam pembelajaran biologi jarang digunakan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi diperoleh dari tes setelah pembelajaran dengan menggunakan media herbarium dan charta yang dilaksanakan.
2. Materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu Tumbuhan Berbiji (*Spermatophyta*).
3. Media pembelajaran yakni herbarium dan charta.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media herbarium di kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media charta di kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media herbarium dan charta di kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di depan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media herbarium di kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media charta di kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media herbarium di kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni bagi guru, untuk menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dapat diatasi melalui penerapan media herbarium ataupun charta pada konsep tentang tumbuhan, membangkitkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang menyimpang maka perlu penjelasan definisi operasional yang berkenaan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Hasil belajar adalah suatu fase dimana seorang siswa dapat menyatakan atau membuktikan bahwa tujuan belajar telah tercapai. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif melalui pre-tes dan post-tes.
2. Media herbarium merupakan salah satu sumber pembelajaran berupa koleksi kering yang dibuat berdasarkan prosedur-prosedur tertentu dan memiliki kriteria-kriteria tersendiri. Dalam penelitian ini herbarium yang digunakan yakni Tumbuhan Berbiji yang dimana ciri-ciri yang diamati meliputi biji, akar, batang, daun dan bunga.
3. Media charta merupakan media visual yang menyajikan konsep-konsep yang di dalamnya terdapat gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal yang dipasang di depan kelas. Media charta yang digunakan yakni gambar tumbuhan berbiji dimana ciri-ciri yang diamati meliputi biji, akar, batang, daun buah dan bunga.
4. Tumbuhan berbiji atau *Spermatophyta* merupakan tumbuhan yang ciri khasnya adalah adanya suatu organ yang berupa biji. Dalam materi ini yang dibahas yakni Tumbuhan Berbiji Terbuka (*Angiospermae*) dan Tumbuhan Berbiji Tertutup (*Gymnospermae*).